

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2018b). Teori ini merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan. Posisi dan peran teori dalam penelitian kuantitatif direfleksikan dalam hasil penelitian yang berupa dukungan atau penolakan terhadap teori (Sugiyono, 2018a). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variable-variable yang akan diteliti, yaitu Pengaruh peningkatan kompetensi penggunaan teknologi terhadap fleksibilitas kerja dan peningkatan kinerja karyawan di era new normal sebagai variable moderating (studi kasus pada BKPPD Surakarta).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Juliandi et al, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk

mengumpulkan data dan variable yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono,2018) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam pengambilan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sample yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sample. Untuk teknik pengumpulan sample yang digunakan adalah sample jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh pegawai BKPPD Surakarta yang berjumlah 50 orang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para responden yang merupakan sampel dari penelitian. Data primer berisi tentang hal-hal yang secara langsung dengan obyek penelitian yang dalam hal ini berupa kuesioner.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu seluruh karyawan BKPPD Surakarta. Yang berisi tentang pernyataan yang telah diteliti, tentang Kompetensi, Penggunaan Teknologi, Kinerja Karyawan dan Fleksibilitas Kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari penelitian yang bersumber dari organisasi. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, penelitian

terdahulu dan internet yang berkaitan dengan penelitian mengenai sumber teori dan data penelitian Kompetensi, Penggunaan Teknologi, Kinerja Karyawan serta Fleksibilitas Kerja.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengambilan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden penelitian. Dalam penelitian ini jawaban yang didapat adalah jawaban kuesioner dari karyawan yang sudah disebar oleh penulis tentang kompensasi, fleksibilitas dan peningkatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Pertanyaan dalam kuesioner 5 tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

- a) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi bobot skor 5
- b) Jawaban Setuju (S) diberi bobot skor 4
- c) Jawaban Netral (N) diberi bobot skor 3
- d) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi bobot skor 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot skor 1

E. Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) variabel yaitu: pertama, variabel independen (bebas) yaitu: terdiri dari Kompensasi (X1), Penggunaan Teknologi (X2). Kedua, variabel dependen (terkait) yaitu: kinerja karyawan (Y). Ketiga variabel moderating yaitu: Fleksibilitas (Z). Variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Kompensasi (X1)

Menurut Kadarisman (2012) kompensasi yaitu rumusan suatu kegiatan pemberian balas jasa kepada karyawan. Yang berarti bahwa kompensasi diberikan untuk karyawan yang telah memberikan jasanya dalam bekerja untuk kemajuan perusahaan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kompensasi menurut (Wibowo, 2014:273) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepuasan
- 2) Sifat
- 3) Konsep diri
- 4) Pengetahuan
- 5) Keterampilan

b. Penggunaan Teknologi (X2)

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan system informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Dalam penelitian ini mengukur variable teknologi informasi dengan menggunakan model dari Goodhue dan Thompson (1995) yang dipakai oleh Jumali (2005). Adapun indikator variable teknologi informasi sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dalam penerapan teknologi informasi.
- 2) Kemudahan yang didapat dalam penerapan teknologi informasi.
- 3) Kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.
- 4) Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi.
- 5) Kebebasan dalam menggunakan teknologi informasi.

2. Variable Dependend

a. Kinerja karyawan (Y)

Menurut (Dhama 2005) dalam (Ananto 2014) bahwa factor-faktor tingkat kinerja staf meliputi: pekerjaan jumlah pekerjaan, efektifitas biaya dan inisiatif. Sementara karakteristik individu yang mempengaruhi kinerja meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, penempatan kerja dan lingkungan kerja (rekan kerja, atasan, organisasi, penghargaan dan imbalan). Adapun indicator kinerja karyawan menurut (Bambang Guritno dan Waridin, 2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menciptakan SOP dalam pekerjaan.
- 2) Mampu meningkatkan target pekerjaan.
- 3) Mampu mengoptimalkan pekerjaan.
- 4) Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- 5) Mampu mengutamakan pekerjaan.

3. Variable Intervening

a. Fleksibilitas kerja (Z)

Pengaruh fleksibilitas kerja terhadap kinerja karyawan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hakim (2021) yang mendapatkan temuan bahwa fleksibilitas kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru selama Pandemi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2019) juga menemukan bahwa fleksibilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Selain fleksibilitas kerja, kinerja karyawan yang melakukan work from home juga dipengaruhi oleh motivasi kerja (Purnomo, 2017). Fleksibilitas kerja dapat diukur melalui beberapa indicator, menurut Moohead & Griffin (2013 : 133) dan Siregar *et al.* (2021), indicator fleksibilitas kerja terdiri dari :

- 1) Berapa lama kerja
- 2) Kapan mulai bekerja.
- 3) Kebebasan membuat jadwal kerja.
- 4) Kebebasan memilih jam kerja.
- 5) Kebebasan memilih tempat kerja.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan path diagram yang memungkinkan untuk memasukan semua observed variabel sesuai dengan model teori yang dibangunnya. Analisis SEM yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan proses perhitungan yang dibantu program aplikasi software SmartPLS

4. Analisis Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (missing values) dan multikolinearitas. Evaluasi model Partial Least square (PLS) dilakukan dengan evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Selain itu, analisis menggunakan Teknik bootstrapping yaitu Teknik formula matematika yang dapat meningkatkan kualitas model, dengan cara menggunakan bantuan program canggih yang dapat melipatkan jumlah kelompok sampel dalam sampel yang kita miliki berkali-kali sehingga model menjadi robust=tahan uji, sehingga parameter model menjadi lebih akurat karena dilakukan pengambilan sampel berkali-kali yang mana

dalam pengambilan sampel berkali-kali akan mengakibatkan SE lebih kecil (Achmad,2021).

1. Evaluasi outer model

Outer model merupakan pengukuran untuk menilai validasi dan reliabilitas model. Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliable). Dalam analisis model ini menspesifikan hubungan antar variable laten dengan indicator-indikatornya. Evaluasi model ini dilakukan menggunakan uji validitas (*convergent validity* dan *discriminant validity*), uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*) dan uji multikolinieritas.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas konvergen (*convergen validity*) dengan indicator reflektif dinilai berdasarkan loading factor tiap indicator yang mengukur konstruk tersebut dengan nilai outer loading > 0.7 secara communality > 0.5 . Uji validitas diskriminan (*discriminat validity*) nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 5

1) Convergent validity

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas tiap hubungan antara indicator dengan konstruk atau variable latennya.

Convergent validity dari model pengukuran model reflektif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan construct score yang dihitung menggunakan PLS. ukuran reflektif

dapat dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi skala pengukuran nilai loading sebesar 0,50 sampai 0,60 masih dianggap cukup (Riefky & Hamidah, 2019).

2) Discriminant validity

Discriminant validity memiliki tujuan untuk memastikan bahwa tiap konsep dari masing – masing variable laten yang berbeda dengan variable lainnya. Discriminant validity dapat dilihat berdasarkan scross loading pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari korelasi dengan konstruk lain, konstruk laten akan memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lain. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Validity (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dalam model. Apabila nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lain dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Nilai AVE yang memenuhi syarat validitas yaitu harus lebih besar 0,5 (Ghozali, 2015; Riefky & Hamidah, 2019).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument dalam mengukur suatu konsep atau variable. Variabel dapat dikatakan reliable jika memiliki nilai *Cronboch's Alpha* atau *composite reliability* > 0.7 meskipun masih dapat diterima.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menentukan multikolinieritas antar variable dengan melihat nilai korelasi antar variable bebas. Kriteria dalam uji ini adalah dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 5 yang berarti model regresi terbebas dari multikolinieritas.

2. Evaluasi inner model

Inner model merupakan struktural untuk memprediksi hubungan kuualitas antar variable laten. Evaluasi model ini dilakukan menggunakan *Coefficient Determination* (R^2), Uji kebaikan (*Goodness of Fit*), Uji Effect Size (f^2), dan Uji Hipotesis (*Direct Effect* dan *Indirect Effect*).

a. *Coefficient Determination* (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan 0 dan 1. Nilai R^2 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai kuat, moderat, dan lemah. Chin juga menyatakan bahwa nilai R-Square dibawah 0.33 – 0.19 dinyatakan memiliki nilai rendah, lalu 0.33 – 0.67 memiliki nilai moderate / sedang, sedangkan untuk nilai 0.67 keatas mempunyai nilai yang kuat.

b. Uji Kebaikan (*Goodness of fit*)

Pengukuran menggunakan R-square predictive relevance untuk model konstruk yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance. Besaran Q-Square memiliki nilai dengan rentan $0 < Q^2 < 1$.

c. Uji Effect Size (f^2)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variable, seorang peneliti hendak juga menilai besarnya pengaruh antar variable dengan Effect size atau f-square. Nilai f-square 0.02 sebagai nilai kecil, 0.15 sebagai nilai sedang, dan nilai 0.35 sebagai nilai besar. Nilai kurang dari 0.02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Analisis *Direct Effects* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variable yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variable yang dipengaruhi (endogen). Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variable adalah searah, jika nilai suatu variable eksogen meningkat/naik, maka nilai variable endogen juga meningkat/naik. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negative, maka pengaruh suatu variable adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variable eksogen meningkat/naik, maka nilai variable endogen menurun. Jika nilai nilai P-Values > 0.05 (5%), maka tidak signifikan.

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

Analisis *Indirect Effects* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variable yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variable yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai / dimediasi oleh suatu variable intervening (variable mediator). Jika nilai P-Values < 0.05 (5%), maka signifikan, artinya variable mediator, memediasi pengaruh suatu variable eksogen terhadap suatu variable endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung. Jika nilai P-Values > 0.05 (5%), maka

tidak signifikan, artinya variable mediator tidak memidiasi pengaruh suatu variable eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.